

## ***The Effect Of Implementation Of SAK EMKM, Cash Flow Management, And The Implementation Of The Tri Hita Karana Value On The Financial Performance Of Tourism Msmes In Buleleng Regency***

### **Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Pengelolaan Arus Kas, Dan Implementasi Nilai Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pariwisata Di Kabupaten Buleleng**

Gede Adri Ergi Kurniawan<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Purnamawati<sup>2</sup>, I Gede Agus Pertama Yudiantara<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali<sup>1,2,3</sup>

[adri@student.undiksha.ac.id](mailto:adri@student.undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [ayu.purnamawati@undiksha.ac.id](mailto:ayu.purnamawati@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,

[agus.yudiantara@undiksha.ac.id](mailto:agus.yudiantara@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of the implementation of SAK EMKM, cash flow management, and the implementation of the Tri Hita Karana Value on the financial performance of MSMEs in the tourism sector in Buleleng Regency. The research population includes all MSMEs actors in Buleleng Regency. The sample was determined using the purposive sampling technique with a total of 122 business actors. This study uses a quantitative approach with the type of primary data obtained through the distribution of questionnaires based on the Likert scale. Data processing is carried out using the help of the SPSS program. The data that has been collected is analyzed through several stages, namely descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the study show that the implementation of SAK EMKM and cash flow management have a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs. Meanwhile, the implementation of Tri Hita Karana Values shows a positive but not significant influence, this is because the influence is first related to social relations, business ethics, and consumer trust before having an impact on financial performance. Partially, these three variables have been proven to affect the financial performance of MSMEs in the tourism sector in Buleleng Regency, although financial technical factors are more dominant in improving financial performance.*

**Keywords :** SAK EMKM, Cash Flow Management, Tri Hita Karana, MSMEs, Financial Performance

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, pengelolaan arus kas, serta Implementasi Nilai *Tri Hita Karana* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 122 pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pengelolaan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, Implementasi Nilai *Tri Hita Karana* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, hal ini dikarenakan pengaruhnya terlebih dahulu berkaitan dengan hubungan sosial, etika usaha, dan kepercayaan konsumen sebelum berdampak pada kinerja keuangan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng, meskipun faktor teknis keuangan lebih dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Pengelolaan Arus Kas, *Tri Hita Karana*, UMKM, Kinerja Keuangan

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI (2023), UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, dibalik kontribusi tersebut, kinerja keuangan UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pasca pandemi Covid-19, sebanyak 77% UMKM mengalami penurunan pendapatan, 88% kehilangan permintaan produk, dan 97% mengalami penurunan nilai aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami ketidakstabilan keuangan dan kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (Lisnawati, 2023).

Dalam dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, kinerja keuangan menjadi elemen sentral dalam mengevaluasi efektivitas suatu entitas usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam mencapai tujuan bisnisnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam perekonomian global maupun lokal (Martadinata & Pasek, 2024). UMKM adalah usaha yang tergolong mandiri dan mampu tidak bergantung pada pemerintah, akan tetapi tetap dalam kebijakan pemerintah khususnya daerah (Atmaja et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu dapat berperan penting dalam membantu perusahaan untuk terus bertahan saat menghadapi berbagai macam keadaan dan tuntutan ekonomi global yang terjadi di masa kini (Sasmita, 2023). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan bahwa suatu usaha mampu memperoleh keuntungan dalam operasi bisnisnya (Kristiani & Werastuti, 2020).

Rendahnya kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara sistematis sesuai standar akuntansi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) belum berjalan optimal, sehingga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM masih rendah (Manehat & Sanda, 2022). Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha, memperoleh akses pembiayaan, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Banyak UMKM yang lebih berfokus pada kegiatan operasional usahanya tanpa memperhatikan bagaimana pentingnya sebuah pencatatan dan pelaporan keuangan itu dilakukan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pengelola UMKM sering merasa kesulitan melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Yuliawati & Yudiantara, 2022).

Selain penerapan SAK EMKM, pengelolaan arus kas juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM. Arus kas yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan terganggunya operasional usaha dan menurunnya kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang (Husain, 2021). Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks pada sektor pariwisata karena tingkat pendapatan usaha sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM pariwisata.

Selain aspek teknis keuangan, keberhasilan UMKM pariwisata di Bali juga dipengaruhi oleh nilai budaya lokal, yaitu *Tri Hita Karana*. Nilai-nilai *Tri Hita Karana* menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), manusia dengan sesama manusia (*Pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*) (Adnyani & Purnamawati, 2020). Implementasi nilai tersebut dalam praktik usaha dapat membentuk perilaku bisnis yang jujur, harmonis, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan citra usaha (Mardiana, 2025).

Sektor pariwisata merupakan sektor padat karya, banyak sekali manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor ini, seperti akomodasi, penginapan, restoran, dan transportasi (Purnamawati, 2021). Di sektor pariwisata, tantangan kinerja keuangan menjadi lebih spesifik karena sifat musiman industri ini, Di mana permintaan meningkat pada masa liburan atau *event* budaya menyebabkan lonjakan pendapatan, namun pada musim sepi banyak pelaku usaha mengalami kesulitan keuangan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan pariwisata, membebani desa wisata budaya untuk bertahan dan bersaing di tengah stagnansi (Adnyani & Purnamawati, 2024).

Kabupaten Buleleng sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Bali memiliki potensi UMKM pariwisata yang cukup besar, khususnya di kawasan Pantai Lovina dan sekitarnya. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan sebagian pelaku UMKM di wilayah tersebut masih belum melakukan pencatatan keuangan secara optimal dan belum menerapkan pengelolaan arus kas yang baik. Selain itu, implementasi nilai *Tri Hita Karana* dalam pengelolaan usaha juga belum dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan penerapan nilai budaya lokal menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan UMKM pariwisata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pengelolaan arus kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Yumiko dan Tjakrawala dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Yumiko & Tjakrawala, 2024), penelitian mengenai pengelolaan arus kas yang dilakukan oleh Yusbardini menemukan bahwa pengelolaan arus kas berpengaruh positif dalam menjaga stabilitas usaha (Yusbardini, 2025). Selain itu, penelitian oleh Kustina dan Arisanti juga menunjukkan bahwa implemmentasi nilai *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan keberlanjutan bisnis (Kustina & Arisanti, 2022). Namun, penelitian yang mengintegrasikan aspek teknis keuangan dan nilai budaya lokal terhadap kinerja keuangan UMKM pariwisata masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini menggunakan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru (Masdiantini et al., 2024). Dalam penelitian ini, penerapan SAK EMKM dan pengelolaan arus kas dipandang sebagai kapabilitas internal dalam pengelolaan keuangan usaha, sedangkan nilai *Tri Hita Karana* dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible aset) berbasis budaya lokal yang dapat menciptakan diferensiasi usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM , pengelolaan arus kas, dan implementasi nilai *Tri Hita Karana* terhadap kinerja keuangan UMKM pariwisata di Kabupaten Buleleng.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Menurut Callahan, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai Perusahaan yang dinyatakan dalam nilai keuangan dan umumnya tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan. Sementara itu, Weston dan Copeland menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi dan keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Rahayu, Dr. SE., 2020).

### **Penerapan SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dirancang secara sederhana untuk membantu UMKM

dalam Menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan disusun berdasarkan konsep biaya historis sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis sehingga mendukung pengambilan Keputusan dan peningkatan kinerja keuangan usaha (Oktavia, 2023). Diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM untuk Menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan pelaporan yang dapat diterima oleh lembaga pembiayaan (Krisnayanti & Masdiantini, 2025).

### **Pengelolaan Arus Kas**

Arus kas merupakan aliran masuk dan keluar kas yang terjadi dalam suatu usaha selama periode tertentu. Arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas melalui aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam konteks UMKM, pengelolaan arus kas yang baik menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam menjaga likuiditas, memenuhi kebutuhan operasional, dan mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi (Ningsih et al., 2024).

### **Implementasi Nilai *Tri Hita Karana***

*Tri Hita Karana* merupakan filosofi hidup Masyarakat Bali yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), manusia dengan sesama manusia (*Pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*). Implementasi nilai *Tri Hita Karana* mengandung nilai keseimbangan dan keharmonisan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam praktik usaha, implementasi nilai *Tri Hita Karana* dapat tercermin melalui perilaku usaha yang jujur, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, serta menjaga kelestarian lingkungan sehingga mampu mendukung keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, pengelolaan arus kas, dan implementasi nilai *Tri Hita Karana* terhadap kinerja keuangan UMKM pariwisata di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 9.780 UMKM di kabupaten Buleleng. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 9% sehingga diperoleh sampel sebanyak 122 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang bergerak di sektor pariwisata, telah menjalankan usaha minimal satu tahun serta memiliki laporan atau catatan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari penerapan SAK EMKM, pengelolaan arus kas, dan implementasi nilai *Tri Hita Karana*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### 4. Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Usaha	Akomodasi	55	45%
	Kuliner	41	34%
	Jasa Wisata	26	21%
Skala Usaha	Mikro	101	83%
	Kecil	21	17%
Lama Usaha	1–5 Tahun	45	37%
	>5 Tahun	77	63%

Penelitian ini menggunakan 122 responden pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku usaha bergerak pada bidang akomodasi sebanyak 55 responden (45%), diikuti usaha kuliner sebanyak 41 responden (34%). Berdasarkan skala usaha, mayoritas responden termasuk dalam kategori usaha mikro sebanyak 101 responden (83%). Selain itu, mayoritas responden telah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 77 responden (63%).

#### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Output Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Penerapan SAK EMKM	122	23	35	30,47	2,846
Pengelolaan Arus Kas	122	17	25	22,01	2,039
Implementasi <i>Tri Hita Karana</i>	122	41	55	49,94	3,132
Kinerja Keuangan	122	21	34	29,21	2,847

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai sebesar 23-35 dengan rata-rata sebesar 30,47. Variabel pengelolaan arus kas memiliki nilai sebesar 17-25 dengan rata-rata 22,01. Variabel implementasi nilai *Tri Hita Karana* memiliki nilai sebesar 41-55 dengan rata-rata 49,94. Sedangkan variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 21-34 dengan rata-rata sebesar 29,21. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian berdistribusi merata.

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Output Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37274556
Most Extreme Difference	Absolute	,055
	Positive	,044
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp Sig (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
c. Lilliefors Significance Correction	
d. This is a lower bound of the true significance	

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam pengujian regresi linier berganda.

#### Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
(constant)	8,478	2,342	0,021
Penerapan SAK EMKM	0,322	3,387	0,001
Pengelolaan Arus Kas	0,353	2,423	0,017
Implementasi <i>Tri Hita Karana</i>	0,063	0,743	0,459

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,478 + 0,322X_1 + 0,353X_2 + 0,063X_3 + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan pengelolaan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pariwisata di Kabupaten Buleleng. Sementara itu, implementasi nilai *Tri Hita Karana* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### Hasil Uji Keefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Output Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 <sup>a</sup>	,305	,288	2,403

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,288 menunjukkan bahwa variabel penerapan SAK EMKM, pengelolaan arus kas, dan implementasi nilai *Tri Hita Karana* mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM sebesar 28,8%, sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### Hasil Uji T

Tabel 6. Hasil Output Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	8,478	2,342	0,021
Penerapan SAK EMKM	0,322	3,387	0,001
Pengelolaan Arus Kas	0,353	2,423	0,017
Implementasi <i>Tri Hita Karana</i>	0,063	0,743	0,459

Variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAK EMKM, maka semakin baik juga kinerja keuangan UMKM. Penerapan SAK EMKM membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis agar informasi keuangan menjadi lebih relevan dan akurat sehingga memudahkan proses evaluasi usaha dan pengambilan keputusan bisnis.

Variabel pengelolaan arus kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik dapat membantu pelaku usaha menjaga likuiditas dan stabilitas usaha sehingga kebutuhan operasional dapat terpenuhi secara optimal.

Sementara itu variabel implementasi nilai *Tri Hita Karana* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa implementasi nilai *Tri Hita Karana* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai budaya *Tri Hita Karana* belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian pelaku usaha masih lebih berfokus pada aspek operasional dan finansial seperti pemenuhan kebutuhan operasional harian, menjaga arus kas, dan mempertahankan stabilitas penjualan dibandingkan penerapan nilai budaya dalam pengelolaan usaha. Selain itu, implementasi nilai *Tri Hita Karana* pengaruhnya terlebih dahulu berkaitan dengan hubungan sosial, etika usaha, dan kepercayaan konsumen sebelum berdampak pada kinerja keuangan. Namun implementasi nilai *Tri Hita Karana* tetap memiliki peran dalam mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan pasar melalui hubungan yang harmonis dengan pelanggan yang menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan itu sendiri.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pariwisata di Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAK EMKM, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya. Pengelolaan arus kas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola penerimaan dan pengeluaran kas secara efektif dapat membantu menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Sementara itu, implementasi nilai *Tri Hita Karana* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya lokal seperti *Tri Hita Karana* belum mampu memberikan dampak finansial secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, meskipun tetap memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan harmonis dan keberlanjutan usaha.

### Saran

Pelaku UMKM pariwisata di Kabupaten Buleleng diharapkan dapat meningkatkan penerapan SAK EMKM dan pengelolaan arus kas secara lebih optimal agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dan terstruktur. Selain itu, implementasi nilai *Tri Hita Karana* perlu dipertahankan sebagai bagian dari identitas dan budaya usaha yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis.

### Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. S., & Purnamawati, I. G. A. (2020). *Tri Hita Karana* and Tourism Village Management Models for Wellbeing. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.750>
- Adnyani, N. K. S., & Purnamawati, I. G. A. (2024). The Participation of The Indigenous Women's Association in The Recovery of Cultural Tourism in Bali, Indonesia. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.9744/jmp.10.1.24-34>
- Atmaja, I. K. E., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2020). PENGARUH MODAL SOSIAL, MODAL

- MANUSIA, BIAYA TRANSAKSI TERHADAP KESUKSESAN UMKM INDUSTRI SENI LUKISAN DI KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 374–384.
- Husain, F. (2021). Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas di Indonesia Periode 2017-2019. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i2.77>
- Krisnayanti, K., & Masdiantini, P. R. (2025). *Pengaruh Kualitas SDM , Pemahaman Akuntansi , Ukuran Usaha , dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng )*. 15(1), 32–46.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 487–498.
- Kustina, K. T., & Arisanti, L. P. M. (2022). PENGARUH PENGIMPLEMENTASIAN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERLANDASKAN TRI HITA KARANA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ADAT. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 190–215.
- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM di Tahun 2024. In *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, X(1), 2–11.
- Mardiana, I. M. (2025). IMPLEMENTASI AJARAN TRI HITA KARANA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA DI SDN 3 SESETAN. *PRATYAKSA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 233–245.
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). PERAN LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIALDALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA KEUANGAN UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(2), 363–373.
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Ningsih, A. A. T., Suwandi, Rusmardiana, A., Dewi, G. A. K. R. S., & Hasanah, N. (2024). Pengelolaan Arus Kas Perusahaan Strategi Pengelolaan Kas Yang Efektif. In Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Oktavia, T. W. (2023). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU USAHA TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN BULELENG*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Purnamawati, I. G. A. (2021). Sustainable Tourism Development Through Improving the Role of Customary Village. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 26–33. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Rahayu, Dr. SE., A. M. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sasmita, B. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN UKURANPERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(02), 459–468.
- Yuliawati, N. L. M. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Di Fortuna Handicraft. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1332–1343. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37751>
- Yumiko, & Tjakrawala, F. . K. (2024). PENGARUH PENERAPAN SAK EMKM DAN CLOUD

ACCOUNTING SERTA BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABLE MODERASI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(1), 12–23. [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

Yusbardini. (2025). Manajemen Kas pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409>